

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah petunjuk atau penjelasan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seseorang dengan metode psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik.

Bimbingan dan konseling yang dijalankan di sekolah mempunyai makna yang tidak begitu berbeda dengan pengertian di atas. Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan social, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Pengertian bimbingan dan konseling sebagaimana di atas juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28/1990. Dalam PP tersebut, yakni pasal 25 ayat 1, disebutkan, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan”.

Pemberian bantuan kepada anak didik ini di pandang penting agar mereka dapat memilih, mempersiapkan diri, memegang tanggung jawab, dan mendapatkan hal yang berharga dari keputusan yang diambilnya. Dengan

demikian, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif serta dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Pemberian bantuan dalam bimbingan dan konseling ini dilakukan secara terencana, termasuk menggali segala hal yang terkait dengan anak didik, berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, tujuan pendidikan, dan harapan dari orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan oleh seorang tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling agar anak didik bisa secara mandiri mengatasi masalah yang dihadapinya dengan baik (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011).

1. Pengertian Bimbingan

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan dan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Abu (1991: 86), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno

& Amti (2004: 93), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Walgito (2004: 92), mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Prayitno & Amti (1994: 95), mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

2. Pengertian Konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang (Prayitno, 2004).

Jones menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya (Insano, 2004).

Dari semua pendapat di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Pengertian lain menyatakan bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah “Proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya”.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan social. Bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2001).

3. Hubungan Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*) memiliki hubungan yang sangat erat dan merupakan kegiatan yang integral. Dalam praktik sehari-hari istilah bimbingan selalu digandengkan dengan istilah konseling yakni bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*).

Ada pihak-pihak yang beranggapan bahwa tidak ada perbedaan yang prinsipil antar bimbingan dengan konseling atau keduanya memiliki makna yang identik. Namun sementara pihak ada yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua pengertian yang berbeda, baik dasar maupun cara kerjanya. Konseling atau *counseling* dianggap identik dengan *psychotherapy*, yaitu usaha menolong orang-orang yang mengalami gangguan psikis yang serius, sedangkan bimbingan dianggap identik dengan pendidikan.

Sementara pihak ada lagi yang berpendapat bahwa konseling merupakan salah satu teknik pemberian layanan dalam bimbingan dan merupakan inti dari keseluruhan pelayanan bimbingan. Pandangan inilah yang nampaknya sekarang banyak dianut.

Rogers (dalam Kusmintardjo, 1992) memberikan pengertian konseling sebagai berikut: *Counseling is a series of direct contacts with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior*. Konseling adalah serangkaian kontak atau hubungan bantuan langsung dengan individu dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya).

Selanjutnya Mortensen (dalam Jones, 1987) memberikan pengertian konseling sebagai berikut: *Counseling may, therefore, be defined as a person to person process in which one person is helped by another to increase in understanding and ability to meet his problems*". Konseling dapat didefinisikan sebagai suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang di mana yang seorang dibantu oleh yang lainnya untuk menemukan masalahnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa konseling merupakan salah satu teknik pelayanan bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*). Bimbingan tanpa konseling ibarat pendidikan tanpa pengajaran atau perawatan tanpa pengobatan. Kalaupun ada perbedaan di antara keduanya hanyalah terletak pada tingkatannya.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya.

Kenyataannya bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya, serta ia tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya.

Merujuk pada masalah yang dihadapi individu (siswa) tersebut, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing tersebut memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan membantu anak didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk social. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk anak didik, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011).

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan konseling adalah suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu, guna yang mana digunakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan individu tentunya dengan tujuh ragam layanan konseling.

Jadi layanan konseling dapat diartikan sebagai layanan dan konseling yang mana bertujuan membantu individu untuk mengembangkan tingkah laku yang efektif sehingga mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan,

bakat dan minat yang ada dalam diri individu. Perlu diketahui, layanan konseling ini disajikan secara sistematis bagi seluruh siswa.

Jenis layanannya adalah :

a. Layanan Orientasi

Adalah bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan yang baru kepada peserta didik, agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Layanan ini biasanya diberikan saat awal penerimaan siswa baru atau diberikan saat masa orientasi, layanan ini berhubungan dengan layanan informasi.

b. Layanan Informasi

Adalah bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, baik informasi belajar, karir, fasilitas, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan peserta didik.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini biasanya berhubungan dengan penjurusan dan penyaluran bakat serta minat peserta didik. agar peserta didik dapat berkembang dengan maksimal dan berhasil dalam menempuh studinya.

d. Layanan Penguasaan Konten

Adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan

kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan Konseling Individual

Adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli atau klien. Konseli atau klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

g. Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program BK adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan

kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

h. Layanan Mediasi

Adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

i. Layanan Konsultasi

Adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau peserta sekolah. Konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

6. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu: (Tohirin, 2007).

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan

bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah social dan lain sebagainya dapat dihindari.

Beberapa kegiatan atau layanan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini yang bertujuan untuk mencegah terhadap timbulnya masalah adalah:

1) Layanan Orientasi

Program ini diberikan kepada siswa agar mereka mengenal lingkungan sekolahnya yang baru secara lebih baik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (selama menjadi siswa di sekolah yang bersangkutan).

2) Layanan Pengumpulan Data

Melalui program ini akan diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa, sehingga bisa diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa. Melalui data-data yang dikumpulkan, bisa diperoleh secara lebih awal tentang siswa sehingga bisa menjadi antisipasi terhadap munculnya berbagai persoalan pada siswa.

3) Layanan Kegiatan Kelompok

Melalui program ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman diri secara lebih baik. Selain itu juga meningkatkan pemahaman lingkungan dan kemampuan mengambil keputusan secara tepat. Kegiatan-kegiatan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini antara lain: diskusi kelompok, dinamika kelompok dan kegiatan-kegiatan lain.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

1) Pemahaman tentang Klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan. Sebelum pembimbing atau konselor ataupun pihak-pihak lain yang dapat memberikan layanan tertentu kepada klien memberikan bantuan (bimbingan), mereka perlu terlebih dahulu memahami siswa yang akan dibantunya. Pemahaman tentang diri klien harus secara komprehensif yang berkenaan dengan latar belakang pribadi, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.

2) Pemahaman tentang Masalah Klien

Dalam upaya membantu memecahkan masalah klien (siswa) melalui pelayanan bimbingan dan konseling, maka pemahaman terhadap masalah klien atau siswa oleh pembimbing (konselor) merupakan suatu keniscayaan. Tanpa pemahaman terhadap masalah klien, tidak mungkin pemecahan terhadap masalah yang dialami klien dapat dilakukan. Pemahaman terhadap masalah klien menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut pautnya dengan masalah lain, sebab-sebabnya, dan kemungkinan-kemungkinan dampaknya apabila tidak segera dipecahkan.

3) Pemahaman tentang Lingkungan

Lingkungan bisa dikonsepsikan segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosio ekonomi dan sosio emosional keluarga, keadaan hubungan antar tetangga, teman sebaya, dan lain sebagainya. Bagi siswa di sekolah, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan agar mereka memahami lingkungannya secara lebih baik. Lingkungan sekolah yang perlu dipahami secara baik oleh setiap siswa meliputi lingkungan fisik, berbagai hak dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa, aturan-aturan yang menyangkut kurikulum, pembelajaran,

penilaian, kenaikan kelas, hubungan dengan guru dan sesama siswa, kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh sekolah.

c. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah di anggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi Pemeliharaan

Prayitno & Amti (1999: 215) fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistic, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan social

yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bahkan lingkungan yang baik pun baik lingkungan fisik, social dan budaya, perlu dipelihara dan sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu (siswa).

Fungsi pemeliharaan di sini bukan sekedar mempertahankan agar hal-hal yang telah disebutkan di atas tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang. Implementasi fungsi ini dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. Misalnya kegiatan kelompok belajar di sekolah dijaga kelangsungannya dan dikembangkan sebagai salah satu arah kegiatan belajar siswa di luar kelas.

e. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungan (terutama lingkungan sekolah bagi siswa).

Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. *Pertama*, bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Guna mewujudkan fungsi ini, perlu disusun program bimbingan dan konseling untuk membantu para siswa agar mereka dapat menyesuaikan diri secara baik di lingkungan sekolah. *Kedua*, bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Dalam arah kedua ini, lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam aspek kepribadian, kemampuan, bakat, minat, dan aspek-aspek lainnya.

g. Fungsi Pengembangan

Siswa di sekolah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Misalnya murid SMP adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMA. Mereka memiliki potensi

tertentu untuk dikembangkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan kata lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, hal-hal yang sudah baik pada siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.

h. Fungsi Perbaikan

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi, kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu (siswa) jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin siswa memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Batuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan kata lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

i. Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik (siswa) memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian.

7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Slameto membagi asas-asas bimbingan dan konseling menjadi dua bagian, yaitu: (Tohirin, 2007).

a. Asas-asas Bimbingan dan Konseling yang Berhubungan dengan Siswa

1) Tiap-tiap siswa mempunyai kebutuhan

Tiap-tiap siswa sebagai individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, baik jasmani (fisik) maupun rohani (psikis). Tingkah laku individu pada umumnya dalam rangka memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan tidak tercapai, akan menimbulkan kecemasan dan kekecewaan, sehingga pada akhirnya menimbulkan perilaku menyimpang. Guru bimbingan dan konseling di sekolah harus bisa memahami berbagai kebutuhan siswa terutama kebutuhan psikis seperti memperoleh kasih sayang dan rasa aman.

2) Ada perbedaan di antara siswa (asas perbedaan siswa)

Tiap-tiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda, baik fisik maupun psikisnya. Setiap siswa berbeda dalam hal kemampuan, bakat, minat, kebutuhan, cita-cita, sikap atau pandangan hidup, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Perbedaan tersebut

harus mendapatkan perhatian dari pembimbing di sekolah sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan karakteristik pribadinya masing-masing.

3) Tiap-tiap individu (siswa) ingin menjadi dirinya sendiri

Tiap-tiap individu ingin menjadi dirinya sendiri sesuai dengan cirri-ciri atau karakteristik pribadinya masing-masing. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus dapat mengantarkan siswa berkembang menjadi dirinya sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan agar siswa menjadi baik menurut ukuran masyarakat tanpa kehilangan kepribadiannya sendiri.

4) Tiap-tiap individu (siswa) mempunyai dorongan untuk menjadi matang

Kematangan yang di maksud di sini adalah kematangan kejiwaan, emosi, dan social. Pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa di sekolah harus berorientasi kepada kematangan di atas sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kecenderungan-kecenderungannya.

5) Tiap-tiap siswa mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya

Tidak ada individu yang tidak memiliki masalah. Mungkin tidak ada pula individu tidak ingin masalahnya terselesaikan. Pada dasarnya setiap individu (siswa) mempunyai dorongan-dorongan

untuk memecahkan masalahnya, namun karena keterbatasannya ada kalanya siswa tidak selalu berhasil. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus di arahkan dalam rangka membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan memanfaatkan sebaik-baiknya dorongan-dorongan yang ada pada setiap siswa

b. Asas-asas Bimbingan dan Konseling yang Berhubungan dengan Praktik atau Pekerjaan Bimbingan

Menurut Arifin dan Ety Kartikawati (1995) dan Prayitno dan Erman Amti (1999) asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.
- 2) Asas Kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti atau menjalani layanan dan kegiatan yang diperuntukkan baginya.
- 3) Asas Keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan

keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

- 4) Asas Kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Guru pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan kepadanya.
- 5) Asas Kemandirian, yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yang mana peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan dirinya sendiri.
- 6) Asas Kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik atau klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.
- 7) Asas Kedinamisan, yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik atau klien) hendaknya

selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

- 8) Asas Keterpaduan, yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.
- 9) Asas Kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- 10) Asas Keahlian, yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling.
- 11) Asas Alih Tangan Kasus, yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada

pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain.

12) Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

8. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, Arifin dan Eti Kartikawati (1999) menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ke dalam empat bagian, yaitu :

- a. Prinsip-prinsip umum. Meliputi bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbingnya, bimbingan diarahkan untuk memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang dibimbing, bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu, pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing, upaya pemberian bantuan (pelayanan bimbingan dan konseling) harus

dilakukan secara fleksibel (tidak kaku). Artinya harus bisa menyesuaikan dengan kondisi.

- b. Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa). Meliputi pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua siswa, harus ada criteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan siswa yang bersangkutan, keputusan akhir dalam proses bimbingan dan konseling dibentuk oleh siswa sendiri, siswa yang telah memperoleh bimbingan harus secara berangsur-angsur dapat menolong dirinya sendiri.
- c. Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing. Meliputi pembimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing, pembimbing di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya, sebagai tuntutan profesi, pembimbing harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahliannya melalui berbagai kegiatan seperti penataran dan *work shop*, pembimbing hendaknya selalu mempergunakan berbagai informasi yang tersedia tentang siswa yang dibimbing beserta lingkungannya sebagai bahan yang membantu siswa yang bersangkutan kearah penyesuaiannya diri yang lebih baik, pembimbing harus menjaga kerahasiaan informasi

tentang siswa yang dibimbingnya, pembimbing dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempergunakan berbagai metode dan teknik.

- d. Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling. Meliputi bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus ada di kartu pribadi (cumulative record) bagi setiap siswa, program pelayanan bimbingan dan konseling harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan, harus ada pembagian waktu antar pembimbing sehingga masing-masing pembimbing mendapat kesempatan yang sama dalam memberikan bimbingan dan konseling, dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling sekolah harus bekerja sama dengan berbagai pihak.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam SK Menpan No. 84/1993 pasal 4, ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (Juntika Nurihsan, 2005).

Kata konselor menegaskan petugas pelaksana pelayanan konseling. Sebutan pelaksana pelayanan ini telah berkembang, yaitu dari tenaga penyuluhan, tenaga BP, guru BP/BK, guru pembimbing dan sekarang menjadi konselor. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang konselor jika berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan Bimbingan dan Konseling (Winkel, 2005).

Peran guru konselor adalah guru-guru dari sekolah yang bersangkutan, yang ditugaskan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan di sekolah karena latar belakang pendidikannya yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Sedangkan pengertian dari guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif (Koestoer Partowisastro, 1985).

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling sekolah yang memiliki pendidikan yang memadai dalam bimbingan dan konseling untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Konselor (Guru Bimbingan dan Konseling)

Konselor sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan BK di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Prayitno (2004) menyebutkan bahwa pada hakikatnya pelaksanaan BK di sekolah untuk mencapai tri sukses, yaitu: sukses bidang akademik, sukses dalam persiapan karir dan sukses dalam hubungan kemasyarakatan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan “konselor adalah pendidik” dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 mengemukakan “konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah”.

Dalam Pasal 39 Ayat 2 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas: (1) merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, (2) menilai hasil pembelajaran (3) melakukan pembimbingan dan pelatihan. Arah pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang dimaksud adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling dan berbagai keterkaitannya serta penilaiannya.

Secara umum tugas konselor sekolah adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat.

Unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok guru pembimbing meliputi:

- a. Bidang-bidang bimbingan
- b. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling
- c. Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

- d. Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- e. Jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 orang siswa).

Tugas pokok guru pembimbing perlu dijabarkan ke dalam program-program kegiatan. Program-program kegiatan itu perlu terlebih dahulu disusun dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang nantinya akan merupakan wujud nyata pelayanan langsung bimbingan dan konseling (Juntika Nurihsan, 2005).

Tupoksi guru BK dari hasil Diklat Prajabatan golongan III angkatan 32 yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2011 adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebenarnya sama dengan guru mata pelajaran yang lainnya. Kita diberikan jam masuk kelas dan memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling. Diantaranya Layanan informasi, layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual yang menyangkut empat bidang bimbingan, diantaranya bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Prinsipnya seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pelayan yang terbaik bagi siswanya dan mampu membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswanya.

Menurut Prayitno tugas pokok guru Bimbingan dan Konseling adalah

- a. Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.

- b. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan program pengajaran atau kegiatan di sekolah
- d. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan konseling di sekolah
- e. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun konseling individual
- f. Melayani orang tua atau wali peserta didik yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya

Fungsi seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi ini maka seorang pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- b. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

- 1) Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, yang di tempuh antara lain dengan mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian anak-anak dan mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat segera teratasi.
 - 2) Yang bersifat preservatif yaitu suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - 3) Yang bersifat korektif yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
- c. Kecuali hal-hal tersebut di atas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah (Bimo Walgito, 2005).

3. Bidang Layanan Guru Bimbingan dan Konseling

Ada tiga bidang layanan guru bimbingan dan konseling terhadap anak didik di sekolah. Pertama, memberikan bimbingan dan konseling kepada anak didik agar bisa memahami dirinya secara pribadi maupun sebagai makhluk social. Memahami diri secara pribadi ini penting agar

anak didik bisa memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Dengan demikian, anak didik akan dapat memperbaiki kekurangannya dan mengembangkan kelebihan yang dimilikinya kearah yang lebih baik (Akhmad Muhaimin Azzar, 2011).

Memahami diri sendiri juga penting bagi anak didik agar ia menemukan bakat dan minatnya. Apabila anak didik tidak mengerti terhadap bakat dan minatnya sendiri, guru bimbingan dan konseling membantu anak didik untuk menemukannya. Dengan demikian pengembangan bakat dan minatnya dapat dilakukan secara optimal.

Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling kepada anak agar bisa memahami dirinya secara pribadi maupun sebagai makhluk social adalah untuk mewujudkan pribadi yang bertakwa, mandiri, dan bisa tanggung jawab. Tiga hal ini apabila terwujud dalam pribadi anak didik maka ia akan jauh lebih mudah dalam menghadapi persoalan hidupnya di masa mendatang sehingga dengan demikian lebih mudah pula dalam merasakan kebahagiaan.

Bidang layanan guru bimbingan dan konseling yang kedua adalah memberikan bimbingan kepada anak didik agar senantiasa bisa belajar. Hal ini penting agar anak didik bisa menjadi pribadi pekerja yang produktif. Sebagaimana dalam pendidikan pada umumnya, hal yang penting adalah proses di dalam belajar sehingga anak didik bisa mengalami secara langsung terhadap hal yang dipelajarinya. Di sinilah sesungguhnya dibutuhkan kesabaran tersendiri bagi seorang guru pada

umumnya atau lebih khusus lagi guru bimbingan dan konseling. Karena cara belajar dan kemampuan anak didik dalam memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya berbeda antara satu dengan yang lain.

Setidaknya, ada dua masalah yang terjadi pada anak yang mengalami persoalan dalam belajarnya. Masalah yang pertama adalah anak didik mengalami minder atau rendah diri di hadapan teman-temannya atau orang lain. Hal ini bisa terjadi karena anak didik merasa tidak bisa bersaing atau bahkan menyamai teman-temannya yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Sedangkan, masalah yang kedua adalah anak didik justru menutupi kelemahannya dalam belajar dengan sikap nakal atau memberontak. Anak didik mengambil sikap nakal atau memberontak ini karena ia tak ingin terlihat lemah atau mempunyai kekurangan di hadapan teman-temannya atau orang lain.

Bidang layanan guru bimbingan dan konseling yang ketiga adalah memberikan bimbingan kepada anak didik untuk menempuh karir atau menata kehidupan di masa depan yang lebih baik. Hal ini penting karena ada juga anak didik yang bahkan sama sekali tidak memahami orientasi dari hasil belajarnya sendiri terkait dengan kehidupannya di masa depan. Bagi anak didik yang demikian, biasanya hanya belajar begitu saja. Apabila bagi beberapa anak didik yang belajar di sebuah sekolah atau jurusan yang sesungguhnya ia sendiri tidak menyukainya atau karena dipaksa oleh orang tuanya. Jadi guru bimbingan dan konseling harus

memberikan bantuan agar anak didik tidak kehilangan semangat dalam belajar atau bahkan orientasi terhadap kehidupan di masa depan.

Berkaitan dengan orientasi kehidupan di masa depan ini, memang ada yang berpendapat bahwa anak didik tidak perlu dibebani dengan kehidupan yang belum “jelas” di masa depan. Hal yang paling penting, menurut pendapat tersebut, adalah kehidupan untuk saat ini mesti dihadapi dengan baik. Kehidupan untuk saat ini bagi anak didik adalah belajar dengan sebaik-baiknya. Apabila anak didik telah belajar dengan sebaik-baiknya maka kehidupan di masa depan juga akan baik.